

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kematian ibu dan bayi pada saat ini masih menjadi masalah yang serius terutama di negara-negara yang belum maju atau sedang berkembang seperti di Indonesia, setiap tahunnya kematian ibu dan bayi masih saja terjadi, meskipun pemerintah telah banyak melakukan upaya pencegahan terjadinya kematian ibu dan bayi. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu program untuk pembangunan berkelanjutan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat dimana salah satu tujuannya adalah menurunkan angka kematian anak. Angka kematian Bayi di Indonesia belum memenuhi *target Sustainable Development Goals* (SDGs) sebanyak 12 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan pada tahun 2012 angka kematian bayi mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Tujuan SDGs yang merupakan ruang lingkup bidang kesehatan lainnya adalah meningkatkan kesehatan ibu. Target SDGs pada tahun 2030 adalah angka kematian ibu (AKI) mencapai 70 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017)

Program Tujuan Pembangunan Millineum atau program MDGs yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatorum (ETMN). Beberapa cara diantaranya melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dengan pencapaian yang tinggi dan merata, melakukan persalinan yang bersih dan aman (Ristini, 2016).

Menurut *World Health Organization* (2015), angka kejadian infeksi tetanus neonatorum tahun 2014 mencapai 13 % dari seluruh jumlah bayi lahir di dunia. Angka kejadian di wilayah asia Tenggara Tahun 2014 mencapai 13 % dan di Indonesia mencapai 15 %. Tetanus Neonatorum di Indonesia menyebabkan 20 % kematian bayi. Target yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia mengenai program imunisasi TT saat kehamilan sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tahun 2017 ibu dengan status TT1 sebesar 23,4%, ibu hamil dengan status TT2 sebesar 21,8%, ibu dengan status TT3 sebesar 9,4%, ibu dengan status TT4 sebesar 7,8%, ibu dengan status TT5 sebesar 8,2%, dan TT2+ sebesar 47,3% (Kemenkes, 2017).

Tetanus Neonatorum merupakan tetanus yang terjadi pada bayi baru lahir dengan usia 2-28 hari dan Tetanus Maternal merupakan tetanus yang terjadi pada kehamilan kemudian dalam 6 minggu setelah ibu tersebut melahirkan (Ranuh, dkk, 2011). Penyebab tetanus neonatorum di Indonesia bermacam-macam yaitu karena pertolongan persalinan, perawatan tali pusat, pemotongan tali pusat, dan luka karena insiden yang tidak bersih, selain itu, juga disebabkan karena kegagalan pelayanan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil, dalam pelayanan imunisasi TT (Ristrini dkk, 2016).

Imunisasi TT sangat penting dilakukan oleh ibu hamil karena dengan melakukan imunisasi saat kehamilan, zat-zat penguat imun atau imunoglobulin akan disalurkan dari ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi (Wiknjosastro, 2010). Apabila ibu

tidak melakukan imunisasi TT saat kehamilan akan beresiko menyebabkan bayi terkena infeksi tetanus neonatorum yang berakibat bayi mengalami kematian (Bartini, 2012).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2017), Cakupan imunisasi TT2+ (ibu hamil yang telah mempunyai status imunisasi T2 sampai T5) pada ibu hamil di Provinsi Riau pada tahun 2017 sebesar 49,5%, lebih rendah dibandingkan cakupan TT2+ di Provinsi Riau pada tahun 2016 (59,5%). Upaya pencegahan tetanus neonatorum dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil melalui kegiatan rutin belum menunjukkan hasil yang efektif, disebabkan cakupan imunisasi tersebut belum mencapai 100%. Hal-hal yang bisa menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi TT2+ diantaranya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya imunisasi TT2+, waktu pelayanan imunisasi, stok vaksin, petugas pelaksana imunisasi, kerjasama lintas sektor, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan wilayah setempat (Febriana, 2013).

Cakupan pemberian imunisasi TT baik itu pada WUS maupun ibu hamil masih rendah, hal ini disebabkan oleh masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi TT bagi kesehatannya. (profil Dinkes Kampar, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tapung pada tahun 2018 jumlah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT yaitu 59,3%, pada tahun 2019 jumlah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT yaitu 61,4% dan pada tahun 2020 cakupan imunisasi TT adalah yaitu 52,7%. Sedangkan target yang ditetapkan oleh pemerintahan

Indonesia mengenai program imunisasi TT saat kehamilan sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sedangkan jumlah ibu hamil pada bulan Agustus-Oktober tahun 2020 adalah 278 orang.

Pencapaian cakupan imunisasi tetanus toksoid dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan dukungan suami. Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid yang kurang menunjukkan bahwa pemahaman ibu tentang pengertian imunisasi tetanus toksoid, manfaat dan kekurangan imunisasi tetanus toksoid termasuk kurang. Sikap yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid menunjukkan bahwa ibu yang telah menerima informasi tentang Imunisasi TT akan berpikir dan merespon serta berusaha untuk mendapatkan manfaat dari imunisasi TT, sehingga ibu akhirnya mau melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap dan dukungan yang diberikan oleh suami kepada istri akan memberikan dukungan kepada istri yang sedang hamil dalam melaksanakan imunisasi TT (Febriana, 2013).

Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami untuk melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Pengetahuan ibu hamil yang kurang dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid dapat mengakibatkan kurang mengetahuinya ibu hamil tentang penyakit tetanus toksoid yang biasa membahayakan kesehatan ibu dan janinnya sendiri (Prihastanti, dkk, 2015).

Sikap yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid menunjukkan bahwa ibu yang telah menerima informasi tentang Imunisasi TT akan berpikir dan merespon serta berusaha untuk mendapatkan manfaat dari imunisasi TT, sehingga ibu akhirnya mau melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap. Sikap positif terhadap Imunisasi TT akan membuat perilaku ibu untuk mendapatkan manfaat dengan pemberian imunisasi TT (Rosmeri, 2018).

Dukungan suami sangat diperlukan bagi seorang wanita hamil. Keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami kepada kehamilan akan mempererat hubungan antara suami dan istri. Dukungan yang diperoleh oleh ibu hamil akan membuatnya lebih tenang dan nyaman dalam kehamilannya. Dukungan yang dapat diberikan oleh suami misalnya dengan mengantar ibu memeriksakan kehamilan, Walaupun suami melakukan hal kecil namun mempunyai makna yang tinggi dalam meningkatkan keadaan psikologis ibu hamil ke arah yang lebih baik (Walyani, 2014).

Ibu yang sedang hamil sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya terutama suami. Motivasi ibu dalam pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid akan semakin teratur jika mendapat dukungan besar dari suami, karena suami merupakan orang yang terdekat yang dapat memberikan motivasi pada proses imunisasi tetanus toxoid (Ratna, 2014)..

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 17 Oktober 2020 dengan 10 ibu hamil di beberapa desa wilayah kerja Puskesmas Tapung didapatkan bahwa ibu hamil tidak mengetahui tentang imunisasi

TT, suami melarang ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT karena kondisi ibu selama kehamilan dalam keadaan baik dan berdasarkan hasil pemeriksaan anaknya sehat maka tidak perlu melakukan imunisasi TT dan suaminya juga tidak mengingatkan untuk melakukan imunisasi TT.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian 'Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung'

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Kabupaten Kampar”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Tetanus toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Kabupaten Kampar

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya frekuensi pengetahuan, sikap, dukungan suami dan pemberian Imunisasi Tetanus toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Kabupaten Kampar
2. Diketuinya hubungan pengetahuan dengan pemberian Imunisasi Tetanus toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Kabupaten Kampar.

3. Diketuinya hubungan sikap dengan pemberian Imunisasi Tetanus toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Kabupaten Kampar.
4. Diketuinya hubungan dukungan suami dengan pemberian Imunisasi Tetanus toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Kabupaten Kampar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan referensi serta acuan rujukan bagi penelitian tentang gambaran cakupan imunisasi TT pada ibu hamil.

1.4.2 Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian imunisasi TT pada ibu hamil untuk kesehatan ibu dan Janin.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang variabel yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi TT pada ibu hamil.

1.5 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Munaroh (2017)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi (TT2) pada Ibu Hamil Trimester Tiga di Puskesmas	Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan Cross sectional.	Ada hubungan yang signifikan pengetahuan (p value 0,002), media informasi (p value 0,003), dukungan suami (p value 0,001), serta ketersediaan

		Kemuning Kabupaten Bogor		obat dengan imunisasi TT2 pada ibu hamil trimester tiga (p value 0,002).
2	Ratnasari (2017)	Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Difteri pada Ibu Hamil	Penelitian ini dilakukan dengan rancangan Cross sectional.	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang penyakit tetanus dan imunisasi Tetanus Difteri dengan p value 0,003
3	Azizah (2015)	Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Suntik Tetanus Toksoid dengan Pelaksanaannya	Metode penelitian analitik jenis cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu primigravida tentang imunisasi TT dengan pelaksanaan imunisasi dengan p value 0,001
4	Monica (2017)	Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Melengkapi Imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kabupaten Blitar	Metode penelitian yang digunakan adalah analitik koresional dengan pendekatan cross sectional	Hasil dari uji Chi Square menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan imunisasi TT dengan sikap pelaksanaan imunisasi TT pada ibu dengan p value 0,001
5	Ayuningrum (2013)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang	Penelitian ini Menggunakan pendekatan crosssectional dengan uji analisa univariat dan bivariat	Terdapat hubungan pengetahuan tentang imunisasi TT dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Rowosari Kota Semarang dengan p value 0,000